

PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA PANCOH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Tuti Panghastuti¹, Sulistiono², Erna Wigati³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, STIE
Pariwisata API Yogyakarta

Email : panghas64@gmail.com

Abstrak

Desa wisata merupakan sebuah ekosistem yang terintegrasi antara atraksi, amenities, aksesibilitas, aktivitas, sumber daya manusia, serta adanya organisasi pengelola desa wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengelola homestay desa ekowisata pancoh mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Setelah pelatihan diharapkan peserta mampu menerapkan pengelolaan homestay antara lain pemeliharaan kebersihan homestay dalam aktivitas pengelolaan homestay sehingga dapat menaikkan kualitas pelayanan maupun produk yang ditawarkan dalam. Selain itu peserta pelatihan juga diharapkan mampu memahami hal-hal yang terkait pengelolaan dan pengembangan homestay. Metode yang digunakan dalam pelatihan melalui ceramah, brainstorming dan diskusi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan orang dewasa, karena diasumsikan peserta sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan kegiatan dan mengelola homestay, mengingat desa ekowisata pancoh termasuk kategori desa wisata mandiri. Rekomendasi dalam pelatihan ini, peserta yang merupakan pengelola homestay di desa ekowisata pancoh diharapkan dapat mengembangkan pengelolaan homestay secara lebih baik.

Kata Kunci: produk, pelayanan, pengelolaan, homestay

Abstract

A tourist village is an integrated ecosystem between attractions, amenities, accessibility, activities, human resources, and the existence of a tourist village management organization. The purpose of this community service activity is to improve the ability and understanding of homestay managers in the Pancoh ecotourism village covering aspects of products, services and management. After the training, participants are expected to be able to implement homestay management including maintaining the cleanliness of the homestay in homestay management activities so that they can increase the quality of service and products offered in. In addition, training participants are also expected to be able to understand matters related to homestay management and development. The methods used in the training are through lectures, brainstorming and discussions. The approach used is an adult education approach, because it is assumed that participants already have a lot of experience in running activities and managing homestays, considering that the Pancoh ecotourism village is included in the category of independent tourist villages. The recommendation in this training, participants who are homestay managers in the Pancoh ecotourism village are expected to be able to develop better homestay management.

Keywords: products, services, management, homestay

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah ekosistem yang terintegrasi antara atraksi (berupa alam, budaya maupun karya kreatif warga), amenitas sebagai fasilitas pendukung dalam kegiatan di desa wisata, aksesibilitas merupakan aktivitas berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama wisatawan berada di desa wisata, sarana dan prasarana lingkungan, masyarakat yang memiliki komitmen, adanya SDM yang unggul, serta adanya organisasi pengelola desa wisata. Dalam aktivitasnya didasari dengan kearifan lokal yang dimiliki. Bahkan seringkali kearifan lokal ini sebagai pembeda antara desa wisata yang satu dengan lainnya.

Sebagai salah satu destinasi wisata, desa ekowisata pancoh memenuhi semua unsur daya tarik wisata baik dari aspek atraksi, amenitas maupun aksesibilitas. Atraksi yang ditawarkan cukup beragam diantaranya wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya, outbond dan wisata sejarah. Demikian pula dengan fasilitas yang disediakan antara lain pendopo, homestay, area parkir, camping ground, masjid, toilet, dan sebagainya. Akses untuk mencapai wilayah Pancoh cukup mudah dengan jalan beraspal dilengkapi dengan penunjuk jalan yang jelas. Potensi yang dimiliki diatas ditunjang dengan semangat gotong royong warga utuk berpartisipasi dalam mengembangkan desa ekowisata pancoh menjadikan sebagai desa ekowisata dengan kategori mandiri.

Saat ini desa ekowisata pancoh sudah memiliki homestay sebanyak 48 rumah dengan jumlah kamar 70. Apabila dibandingkan dengan jumlah rumah yang ada, jumlah kamar yang disediakan relatif masih sedikit. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki pemilik homestay. Dalam upaya pengembangan homestay diperlukan SDM yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Demikian pula dengan SDM di desa ekowisata Pancoh, menurut ketua pengelola, saat ini masih kurang memenuhi terutama bagi pemilik homestay. Keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan homestay menjadi masalah prioritas untuk diatasi, yakni kemampuan dalam pengelolaan homestay dalam hal pemeliharaan kebersihan, pelayanan maupun dalam pengelolaan keuangan (literasi keuangan). Tentunya kebersihan, kerapian, kenyamanan dan pelayanan yang memuaskan tamu yang menginap dapat meningkatkan daya tarik pengunjung untuk menginap (live in) di homestay.

Guna menjawab permasalahan tersebut STIE Pariwisata API yang konsen dalam pendampingan desa wisata mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk

pelatihan/penyuluhan pengelolaan homestay dalam aspek produk, pelayanan dan pengelolaan homestay.

Homestay merupakan rumah masyarakat yang ditumpanginya ataupun disewa oleh wisatawan dengan tujuan ingin mengenal bahasa, budaya, keseharian dan kearifan lokal dari masyarakat tersebut. Penginapan homestay dinilai dapat menambah pengalaman serta informasi mengenai aktivitas dan kebiasaan masyarakat lokal. Para wisatawan dapat mempelajari tentang living culture masyarakat lokal melalui interaksi langsung yang terjalin diantara wisatawan dan masyarakat setempat, seperti rutinitas sehari-hari, bahasa daerah yang digunakan, dan kebiasaan adat istiadat (Maulana & Hermansah, 2021).

Homestay menurut Lanier & Berman, Ibrahim dan Razzaq dalam (Wedatama & Mardiansjah, 2018) ialah keadaan dimana wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memilih menyewa akomodasi selama berwisata di fasilitas pariwisata berupa rumah tinggal pribadi milik masyarakat yang memiliki kamar kosong didalamnya dengan tujuan untuk bertemu dan berinteraksi kepada wisatawan sembari menambah penghasilan kepada pemilik rumah dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan tersebut.

Memiliki usaha homestay tentu membutuhkan pengelolaan homestay yang baik. Pengelolaan homestay menjadi salah satu hal penting agar wisatawan yang menginap merasa betah seperti di rumah sendiri, sehingga dapat tinggal lebih lama di desa wisata. Adanya pengelolaan homestay juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan daya tarik wisata dan aktivitas yang ada di Desa Wisata. Pengelolaan homestay pada akhirnya akan bermanfaat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata (Puspitasari et al., 2019).

Menurut Yong, Homestay mengambil peran yang begitu esensial bagi pemberdayaan masyarakat. Salah satu unsur penting untuk mendukung pengelolaan desa wisata yaitu homestay. Menurut Kepmen Parekrif No 9 Tahun 2014 Homestay merupakan usaha bidang akomodasi.

Menurut Mahadewi, Homestay/pondok wisata adalah rumah tinggal milik pribadi yang sebagian disewakan sebagai tempat penginapan bagi wisatawan dengan pembayaran harian, pemilik dan wisatawan tinggal bersama. Sebagaimana rumah tinggal pada umumnya, homestay memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, hanya saja yang membedakan yaitu homestay sebagai tempat menginap orang yang bukan penghuni tetap dari rumah tinggal tersebut dengan penguasaan sewa atau pembayaran. Menurut Darsono, keunikan homestay yaitu (1) lebih sesuai dengan maksud berlibur, (2) memberikan kebebasan yang lebih

besar dalam pengaturan acara, berpakaian, bergaul, dan sebagainya, (3) lebih dekat dengan alam, (4) lebih banyak kontak dengan sesama wisatawan, penduduk setempat serta budayanya, (4) tarif relatif lebih murah (Widyaningsih, 2020).

Membangun homestay untuk dikomersialkan harus mempunyai konsep marketing yang bagus. Homestay yang terpelihara dengan baik, akan menyenangkan tamu atau wisatawan, baik dari segi bangunan rumah yang terawat, lingkungan yang bersih, dan kenyamanan. Pengembangan homestay juga dapat diartikan sejalan dengan pendekatan pariwisata yang biasa kita kenal dengan wisata masyarakat dimana masyarakat turut andil dalam pengelolaan aset dan menerima hasil atau manfaat dari pengelolaan tersebut (Nurmala Dewi & Darmaesti, 2023).

Pengembangan homestay desa wisata memadukan antara penginapan dan biaya yang terjangkau dengan budaya lokal yang otentik sebagai atraksi wisata budaya yang melestarikan arsitektur tradisional setempat. Hal ini juga mendorong rasa partisipatif masyarakat untuk menjaga keberlangsungan homestay agar menjadi akomodasi pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif masyarakat perlu diarahkan dan diperhatikan untuk mengubah cara pandang pemberdayaan terhadap kegiatan kepariwisataan (Maulana & Hermansah, 2021).

Pengembangan homestay berbasis masyarakat tidak hanya didukung oleh komponen homestay sebagai fasilitas akomodasi pariwisata yang langsung berkenaan dengan masyarakat antara tamu dan pengelola. Pembangunan homestay berbasis masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi dalam bidang pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan homestay juga merupakan salah satu cara pengembangan pariwisata berkelanjutan (Wedatama & Mardiansjah, 2018).

Pengembangan homestay meliputi tiga komponen utama yaitu kelembagaan, pelaku dan produk. Dilihat dari kelembagaan yaitu adanya Pokdarwis dapat mengatur jalannya kegiatan pariwisata yang ada di desa wisata, serta dapat mengadakan kerjasama yang akan membantu dalam pengembangan program homestay (Suwintari et al., 2023).

Dilihat dari segi kelembagaan Pokdarwis berfungsi mengatur jalannya kegiatan pariwisata serta melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta yang akan membantu masyarakat dalam pengembangan usaha homestay. Pokdarwis tidak dapat menjalankan program kegiatan dengan baik jika tidak di bantu oleh kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Wisata. produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata

desa Wisata akan memberikan gambaran rumah yang digunakan untuk menginap maupun kegiatan yang bisa dilakukan selama menginap di homestay (Ratmaja et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kerjasama dengan Desa Wisata Pancoh Kabupaten Sleman dalam bentuk pelatihan pengelolaan homestay. Pelatihan homestay di ikuti oleh masyarakat pengelola homestay dan generasi muda. Pelatihan homestay ditekankan pada beberapa aspek mendasar seperti aspek produk, aspek pelayanan, dan aspek pengelolaan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan dengan ceramah, brainstorming dan diskusi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan orang dewasa, karena diasumsikan peserta sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan kegiatan dan mengelola homestay, mengingat desa ekowisata pancoh termasuk kategori desa wisata mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target dan luaran dalam kegiatan ini adalah adanya pemahaman peserta pelatihan terhadap pengelolaan homestay dalam aspek produk, pelayanan dan pengelolaan homestay.



Gambar 1: Pemaparan dan Diskusi Oleh Ibu Tuti Panghastuti (Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

Materi pengelolaan homestay, diawali dengan pertanyaan dari narasumber apa yang diharapkan tamu/wisatawan ketika menginap. Yakni lingkungan yang asri dan memiliki nilai

budaya lokal. Hal ini hendaknya betul-betul dipahami oleh pemilik homestay. Homestay yang diharapkan adalah yang bersih, nyaman, lengkap, aman, rapih, menarik/ indah, dan sehat, Dengan pemeliharaan yang baik dan rutin akan selalu tampak seperti baru. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan pembersihan, manfaat ruang yang bersih dan bagaimana agar homestay tetap bersih. Dalam materi ini juga dibahas alat dan bahan pembersih, metode pembersihan, maupun periode pembersihan.

Pemilik homestay harus menyiapkan dan mengecek beberapa hal sebelum tamu datang yakni: kebersihan halaman, kebersihan ruang tamu dan ruangan lainnya, kelengkapan kamar tidur, kebersihan kamar mandi, kelengkapan kamar mandi, kebersihan ruang makan dan persediaan bahan makanan. Dengan pemeliharaan kebersihan homestay yang baik diharapkan tamu merasa nyaman selama menginap dan mendapatkan pengalaman sesuai yang diharapkan sehingga tamu merasa puas selama menginap di homestay.



Gambar 2: Diskusi Dengan Pengelola Homestay
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

Aspek Produk

Aspek produk pada pengelolaan homestay di desa ekowisata pancoh antara lain mencakup aspek bangunan fisik (Physical Building), Kamar Tidur (bed room), Kamar Mandi (bath room), Ruang Dapur (kitchen room), Ruang Makan (dining room), Ruang Tamu (living room), dan Fasilitas Pendukung (Supporting Facilities).

1. Bangunan Fisik (Physical Building).

Hunian/ Rumah yang memiliki Jumlah kamar maksimal 5 kamar dilengkapi papan nama yang terlihat jelas



Gambar 3: Prasarana Fisik Homestay Dari Rumah Warga
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

2. Kamar Tidur (bed room)

Kamar tidur harus dalam keadaan bersih, bebas dari bau tidak sedap, tidak ada debu dan sarang laba-laba, serta mempunyai sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai. Tempat tidur tertata dengan baik dan dilengkapi dengan bantal, sarung bantal, seprei dan selimut. Tersedia meja rias, lemari/tempat menyimpan pakaian, dan tempat sampah.



Gambar 4. Penataan Kamar Tidur (bed room)
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

3. Kamar Mandi (bath room)

Setiap homestay minimal memiliki 1 kamar mandi untuk 2 unit kamar tidur tamu. Lantai kamar mandi tidak licin, mempunyai sirkulasi udara, dan pencahayaan yang cukup serta dilengkapi :

- Gantungan handuk
- Tempat sampah
- Kloset duduk/ jongkok di luar atau di dalam kamar mandi

- d. Shower dan/ bak mandi
- e. Saluran pembuangan air yang lancar
- f. Instalasi air bersih yang sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 5. Penataan Kamar Mandi (bath room)
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

Kamar Mandi (*bath room*)

- a. Kamar mandi menyatu dengan bangunan homestay
- b. Tersedia kamar mandi dan toilet dengan perbandingan 1 unit untuk 2 kamar.
- c. Dilengkapi dengan pancuran air (shower) atau kran air (dapat juga menggunakan bak mandi, ember dan gayung).
- d. Sirkulasi udara yang cukup.
- e. Tersedia air bersih yang cukup.
- f. Penerangan yang cukup.
- g. Menyatu dengan bangunan rumah.
- h. Lantai keras dan tidak licin.
- i. Terjaga kebersihannya dan tidak bau.

4. Ruang Dapur (*kitchen room*)

Beberapa aspek pengelolaan homestay yang perlu dilakukan dalam pengelolaan ruang dapur (*kitchen room*) yaitu:

- a. Ruang dapur mempunyai sirkulasi udara, pencahayaan yang memadai dan dilengkapi dengan perlengkapan dapur yang bersih dan aman, termasuk bak tempat pencucian peralatan dan bahan makanan.
- b. Lantai tidak licin dan terhindar dari gangguan serangga, binatang pengerat (tikus), bersih dari noda dan jamur (fungus), serta terdapat saluran pembuangan limbah yang berfungsi dengan baik.
- c. Disediakan tempat sampah, air bersih (jernih, bebas bau) dan apabila akan diminum, air

direbus terlebih dahulu hingga mendidih. Tersedia perlengkapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)



Gambar 6. Penataan Ruang Dapur (*kitchen room*)
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

5. Ruang Makan (*dining room*)

Beberapa aspek pengelolaan homestay yang perlu dilakukan dalam pengelolaan ruang makan (*dining room*) yaitu:

- a. Ruang makan merupakan tempat untuk makan dan terletak dekat dapur agar mempermudah penyajian.
- b. Dilengkapi dengan meja makan dan kursi yang layak. Tersedia perlengkapan makan dan minum.
- c. Sirkulasi udara dan penerangan cukup dan terjaga kebersihannya tidak bau.

6. Ruang Tamu (*living room*)

Ruang tamu digunakan sebagai tempat untuk berkumpul pengguna homestay yang dilengkapi:

- a. Kursi dan meja tamu sesuai kebutuhan.
- b. Sirkulasi udara dan penerangan memadai.
- c. Terjaga kebersihannya.



Gambar 7. Penataan Ruang Tamu (*living room*)
(Sumber: PkM STIEPARAPI, 2023)

7. Fasilitas Pendukung (Supporting Facilities)

Beberapa aspek pengelolaan homestay yang termasuk dalam fasilitas pendukung (supporting facilities) yaitu sarana administrasi, komunikasi, utilitas, keselamatan & keamanan, serta pengelolaan limbah.

a. Sarana Administrasi

Tersedianya sarana administrasi, tempat penyimpanan dokumen yang aman, terpelihara, dan mudah terjangkau. Tersedia buku tamu untuk mencatat wisatawan yang menginap di homestay dengan fungsi antara lain :

- 1) Mengetahui data/ KTP/ Passport (nama, tempat tinggal, pekerjaan, usia), jumlah dan banyaknya wisatawan yang berkunjung atau menginap di homestay.
- 2) Mengetahui tujuan dan kesan pesan tamu yang berkunjung sebagai masukan bagi pengelola homestay.
- 3) Tolak ukur perkembangan suatu homestay.

Tersedia buku tamu untuk mencatat data – data dari pengguna homestay yang berfungsi :

- 1) Mengetahui jumlah tamu yang berkunjung ke suatu homestay
- 2) Mengenal tamu lebih dekat
- 3) Mengetahui tujuan tamu dan kesan kesan sebagai masukan bagi pengelola homestay
- 4) Tolak ukur perkembangan suatu homestay.
- 5) Bentuk kedekatan antara tamu dan pengelola homestay

b. Sarana Komunikasi

Sebaiknya homestay memiliki sarana komunikasi berupa telepon/ HP/ fax/ jaringan internet yang berfungsi dengan baik

c. Sarana Utilitas

Tersedia air, listrik, gas (sumber energi lainnya) yang mencukupi.

d. Sarana Keselamatan dan Keamanan

- 1) Tersedia peralatan/ obat- obatan P3K.
- 2) Setiap kamar dilengkapi dengan kunci kamar.

e. Pengelolaan Limbah

Tersedia septi tank dan saluran pembuangan air, limbah cair dan padat yang tertata dengan baik serta tidak menimbulkan pencemaran, terkelola dengan baik limbah organik, non- organik, dan bahan berbahaya, beracun (B3).

Aspek Pelayanan

Masyarakat berperan pada dua aspek penting jalannya pariwisata di Kampung Homestay yaitu dalam peningkatan mutu layanan dilakukan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai dunia pariwisata dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Selain itu, masyarakat juga ikut mengambil peran dalam berbagai kegiatan kepariwisataan lainnya pada bidang pelayanan dan aktivitas penunjang (Wedatama & Mardiansjah, 2018).

Aspek pelayanan pada pengelolaan homestay di desa ekowisata pancoh antara lain mencakup Pelayanan Penerimaan Tamu, Pelayanan Tata Graha, Pelayanan Makan dan minuman.

1. Pelayanan Penerimaan Tamu

Pelayanan penerimaan tamu adalah bagian yang melakukan pendaftaran semua tamu yang datang untuk menginap di homestay, dengan tugas tugas bagian penerima tamu meliputi pelayanan informasi, pemesanan kamar dan pembayaran.

- a. Pemesanan kamar.
- b. Pencatatan identitas tamu.
- c. Pembayaran secara tunai dan/atau nontunai.
- d. Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal
- e. Pembersihan kamar tamu.
- f. Keamanan dan kenyamanan tamu
- g. Penanganan keluhan tamu.

2. Pelayanan Tata Graha

Beberapa aspek pengelolaan homestay yang perlu dilakukan dalam pengelolaan tata graha yaitu:

- a. Pelayanan penataan kamar meliputi penggantian seprei, sarung bantal, dan selimut yang dilakukan setiap pergantian wisatawan yang menginap. Kerapihan dan kebersihan kamar tidur, kamar mandi, toilet, ruang tamu, dapur, ruang makan, dan seluruh area homestay dilakukan minimal setiap hari.
- b. Tanggung jawab bagian tata graha dapat dikatakan mulaidari pengurusan tentang bahan-bahan yang terbuat dari kain seperti taplak meja (table cloth), spre, sarung bantal, korden menjaga, kerapihan dan kebersihan , ruangan beserta peralatan dan perlengkapan, serta pemeliharaan seluruh ruangan homestay
- c. Pembersihan area lainnya terutama ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur.
- d. Pembersihan area lainnya dibersihkan dengan cara : Mengelap (dusting), Menyapu (sweeping), Mengepel (mopping), Mengumpulkan sampah (collect rubbish)

- e. Pembersihan area lainya dapat dibuat daftar seperti : Harian, Mingguan, Bulanan



Gambar 8. Pelayanan Penataan Kamar
(Sumber: PKM STIEPARAPI, 2023)

3. Pelayanan Makanan dan Minuman

Makan dan Minum merupakan pendukung penting, menjadi daya tarik karena keunikannya. Pemilik atau pengelola homestay memperhatikan kebersihan, kesehatan dan kehalalan makanan dan minuman. Makanan yang disajikan bervariasi, diutamakan bersifat lokal dan cara menyajikannya menimbulkan kesan, kepribadian, dan mencerminkan budaya kearifan lokal.

- Variasi hidangan yang disajikan (mengenalkan makanan lokal)
- Cara Menyajikan yang baik (menimbulkan kesan dan kepribadian, mencerminkan budaya kearifan lokal.
- Kebersihan Makmin : bebas dari mikro organisme dan parasit yang menimbulkan penyakit yang ditimbulkan makanan (Halal Food Borne Illness).

Aspek Pengelolaan

Aspek pengelolaan pada pengelolaan homestay di desa ekowisata pancoh antara lain mencakup pengelolaan rumah tinggal, dan pengelolaan sumber daya manusia.

1. Pengelolaan Rumah Tinggal

- Memasang papan nama yang jelas sebagai tanda homestay. Di dalam pengelolaan terdapat administrasi yang sederhana, berupa pencatatan tamu/ wisatawan yang menginap, pencatatan keuangan, dll.
- Fisik dan Bangunan ; layak huni, kokoh dan tidak rusak, menerminkan ciri khas daerah.

2. Sumber Daya Manusia

- Homestay dikelola oleh pemilik
- Pemilik mampu menerapkan tata krama dan adat istiadat setempat, berinteraksi

dengan tamu, mampu memberikan informasi, mampu melayani dengan jujur dan bertanggung jawab. Pemilik Homestay berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya dan menerapkan Sapta pesona dalam menjaga lingkungannya.

- Pengelola homestay mempromosikan homestaynya bersama dengan Desa Wisata yang menaunginya melalui brosure, internet, media elektronik dan lainnya.
- Pengelola Homestay dapat mengelola usahanya sesuai kriteria yang telah ditentukan dan memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada wisatawan.
- Pengelola homestay mampu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pengelolaan homestay, antara lain mengukur kepuasan konsumen melalui sarana kuisisioner dan melalui kesan pesan tamu yang ditulis di buku tamu.
- Untuk tujuan lain dalam pengembangan homestay, misalnya keikutsertaan dalam kompetisi baik lokal, nasional, maupun internasional.

KESIMPULAN

Pengelola dan masyarakat desa ekowisata pancoh telah menunjukkan kesungguhan dalam melakukan pengelolaan homestay, namun demikian pengelolaan homestay di desa ekowisata pancoh perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu perlu adanya diskusi (urun rembug) yang tematik dalam pertemuan kelompok homestay dengan membahas permasalahan maupun cara-cara pengembangan homestay agar menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menambah daya tarik desa ekowisata Pancoh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan homestay yang berjalan dengan lancar, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: STIE Pariwisata API Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan; Dinas Pariwisata DIY yang telah memberi kepercayaan kepada STIE Pariwisata API sebagai pendamping desa ekowisata Pancoh; dan Pengelola Desa ekowisata Pancoh atas kerjasamanya dengan memfasilitasi tempat dan prasarana penunjang kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, D. F., & Hermansah, T. (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

- Jawa Barat. *Jurnal Komunitas Online*, 2(1), 21–32.
<https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21889>
- Nurmala Dewi, & Darmaesti. (2023). Dampak Pengelolaan Homestay Terhadap Masyarakat Di Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(1), 23–33.
<https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i1.699>
- Puspitasari, D., Ahimsa-Putra, H. S., & Wijono, D. (2019). Persepsi Dan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Wukirsari, Bantul. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.37314>
- Ratmaja, L., Pattaray, D. A., Pariwisata, P., Lombok, N., Raden, J., No, P., Jonggat, P., & Ntb, P. (2019). HOMESTAY SEBAGAI PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNINGKABUPATEN LOMBOK TIMUR Homestay As A Community Business In Village Tourism Kembang Kuning, East Lombok District. 13(2), 37–48.
- Suwintari, I. G. A. E., Swantari, A., Wirawan, P. E., Jayendra, P. S., & Restiawan, I. G. F. (2023). Analisis Pengembangan Akomodasi Wisata Homestay di Desa Kenderan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 88–99.
<https://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1644>
- Wedatama, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 135.
<https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.135-143>
- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 124.